

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari objek-objek alam semesta beserta isinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam pembelajaran IPA siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis sehingga mudah dipahami siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan-keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan siswa dari alam bebas. Dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah. Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Wijayanti et al., 2016).

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Serta hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka tertentu. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pembelajarannya. Salah satu hal yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran adalah penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah, penugasan dan diskusi dengan media yang tersedia di kelas tidak serta-merta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suartini, 2019)

Berdasarkan jurnal (Suartini, 2019) dalam proses belajar mengajar IPA di kelas V SDN 2 Seraya Barat semester II tahun ajaran 2016/2017 mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 57 ketuntasan belajarnya hanya 41%. Nilai ini tentu sangat jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan di sekolah ini, yaitu 65. Selain hasil belajar yang rendah, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran juga masih rendah. Siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Sedangkan faktor eksternal (yang bersumber dari luar siswa) seperti metode pengajaran, materi IPA itu sendiri serta lingkungan sosial. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dapat efektif dan kreatif apabila guru dapat mengupayakan dalam menentukan suatu model karena dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat diraih dengan mudah.

Solusi yang sering ditawarkan dalam permasalahan yang ada di sekolah adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert E. Salvin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin, dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe STAD akan sangat membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang diinginkan, juga membantu guru dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tentunya jika model pembelajaran ini

dilakukan secara efektif dan tanpa melewati prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas tampak dengan jelas model kooperatif tipe STAD cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Karena memberikan kemungkinan siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok yang heterogen mungkin terjadinya saling memberikan pengalaman di antara anggota kelompok, sehingga penggunaan tutor teman sebaya dapat dilaksanakan. Dengan diberlakukannya model pembelajaran tipe ini, akan menimbulkan perubahan beberapa aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor pada setiap individu siswa Margunayasa dalam (Kusuma, Mahaishis; Abduh, 2019).

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang dan permasalahan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan *Systematic Literature Review* (SLR) tentang model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian peneliti membuat judul **“Efektivitas Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana gambaran model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

#### D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa, diperolehnya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengubah perolehan peringkat prestasi yang lebih baik.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai masukan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar IPA.
3. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya.
4. Bagi Penulis, tulisan ini dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.